

**PKMS KELOMPOK NELAYAN PINTAR PERTOLONGAN PERTAMA
PADA KONDISI DARURAT KESEHATAN LAUT DI KECAMATAN NUSA
TABUKAN, PROVINSI SULAWESI UTARA**

***(FIRST AID FOR EMERGENCY MARINE INJURIES AT NUSA TABUKAN,
SULAWESI UTARA PROVINCE)***

Iswanto Gobel, Meistvin Welembuntu , Herjumes Aatjin

¹Program Studi Keperawatan, Politeknik Negeri Nusa Utara
gobeliswanto82@gmail.com

Abstrak: Pulau Nipa merupakan salah satu pulau terluar di Kabupaten Kepulauan Sangihe tepatnya berada pada wilayah Kec. Nusa Tabukan dimana sebagian besar masyarakat tersebut berprofesi sebagai nelayan, akses transportasi ke kabupaten ataupun antar kecamatan bahkan antar kampung hanya dapat ditempuh dengan jalur laut sehingga ketika cuaca buruk melanda daerah tersebut sering terisolir. Karakteristik wilayah yang telah disebutkan diatas tak heran bila masyarakat sering mengalami masalah kesehatan yang berhubungan dengan laut antara lain gigitan binatang laut, penyakit dekompresi bahkan sampai terjadinya henti jantung dan apabila cuaca buruk akan mengakibatkan korban lambat dalam mendapatkan tindakan pertama. Tujuan dari kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini yaitu peningkatan pengetahuan pada kelompok nelayan dengan metode workshop tentang tindakan pertama dalam kondisi darurat dilaut sehingga diharapkan ketika terjadi kondisi darurat maka pihak keluarga atau masyarakat dapat langsung memberikan tindakan tersebut ditempat kejadian. Kegiatan pengabmas dilaksanakan pada hari senin, 26 Juli 2021 bertempat di Aula Kecamatan Nusa Tabukan, dan yang menjadi peserta yakni perwakilan kelompok nelayan yang berada 5 desa/pulau antara yang berjumlah 21 orang. Pengetahuan peserta di ukur sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan, hasil nya menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat dimana rerata nilai berada pada poin 8 (53,33 %) dengan kategori cukup meningkat menjadi rerata 14 (93,33%) dengan kriteria baik. Setelah kegiatan ini dilaksanakan masyarakat yang mengikuti kegiatan memiliki pengetahuan yang baik mengenai pertolongan pertama kecelakaan laut. Diharapkan para peserta bisa menyebarkan pengetahuan yang telah diperoleh kepada tetangga atau sahabat mereka, dan dapat meningkatkan pengetahuan pribadi secara aktif lewat media elektronik

Kata Kunci: Bantuan Hidup Dasar, Kecelakaan Laut, Pertolongan Pertama

Abstract: Nipa Island is one of the outermost islands in the Sangihe Islands Regency, precisely in the Kec. Nusa Tabukan where most of the people on the island work as fishermen, transportation access to districts or between sub-districts and even between villages can only be reached by sea so when bad weather hits the area is often isolated. The characteristics of the area mentioned above do not be surprised if people often experience health problems related to the sea, including marine animals, decompression sickness, even cardiac arrest, and bad things that will cause delays in getting action. The purpose of this Community Service activity is to increase knowledge in fishing groups with the workshop method on the first action in an emergency at sea so that it is hoped that when an emergency occurs, the family or community immediately provides such action at the scene. The community service activity was carried out on Monday, July 26, 2021, at the Nusa Tabukan District Hall, and the participants were representatives of fishermen groups in 5 villages/islands which operated 21 people. The knowledge of participants before and before the extension activities, the results showed an increase in public knowledge where the average value was at point 8 (53.33%) with the moderate category increasing to an average of 14 (93.33%) with good criteria. After this activity was carried out, the community participated in the activity who had good knowledge of first aid for marine accidents. It is hoped that the participants will be able to spread the knowledge gained to their neighbors or friends, and can actively increase their knowledge through electronic media

Keywords: Basic Life Support, Marine Accident, First Aid

Pulau Nusa merupakan salah satu pulau yang berada di kecamatan Nusa Tabukan dengan penduduk terpadat, pulau tersebut berjarak 26,49 mil (*Google maps*, 2021) dari kota Tahuna dimana akses transportasi satu-satunya hanya melalui jalur laut dari kampung Petta yang ditempuh selama kurang lebih 2 jam perjalanan (Badan Pusat Statistik Sangihe, 2016), mata pencaharian dari masyarakat kampung Nipa sebagian besar ialah nelayan dimana mereka menghabiskan waktunya dilaut atau pada daerah pesisir pantai (Badan Pusat Statistik Sangihe, 2021)

Hasil wawancara dengan kepala Puskesmas Nusa Tabukan didapatkan bahwa diwilayah kerja Puskesmas selain penyakit degenerative dan infeksi banyak masyarakat yang mengalami penyakit akibat yang berhubungan dengan laut antara lain gigitan hewan laut, penyakit dekompresi bahkan ada yang mengalami kejadian henti jantung pada saat melaut dan membutuhkan tindakan segera, namun dikarenakan adanya keterbatasan akses transportasi dan ketidaktahuan masyarakat dalam penanganan awal ditempat kejadian sehingga terkadang korban tidak mendapatkan pertolongan pertama secepatnya.

Bresler & Sternbach, (2007) menyatakan pengetahuan tentang pertolongan pertama terhadap korban henti jantung sangatlah dibutuhkan oleh masyarakat karena kecepatan dan ketepatan dalam memberikan tindakan merupakan faktor utama dalam keberhasilan tindakan tersebut, apalagi pada saat cuaca buruk akses transportasi laut biasanya akan terputus yang dapat berakibat pada jangkauan serta *respon time* pelayanan kesehatan semakin memanjang.

Permasalahan yang dihadapi oleh mitra yaitu Letak Geografis Kampung Nipa Kec. Nusa Tabukan yang harus ditempuh lewat jalur laut mengakibatkan daerah ini cukup terisolir terutama pada saat cuaca buruk, seluruh aktifitas masyarakat

baik berupa pekerjaan maupun transportasi sebagian besar berorientasi dengan laut sehingga tak mengherankan bila masyarakat sering diperhadapkan pada masalah kesehatan seputar laut antara lain gigitan binatang laut, luka dengan perdarahan, penyakit akibat penyelaman (dekompresi) bahkan tak menutup kemungkinan terjadinya komplikasi dari berbagai penyakit berupa henti jantung (Suryati dkk, 2018; Wijanarko, 2017)

Henti jantung merupakan kondisi darurat dan bila tidak diberikan tindakan segera dapat menimbulkan kecacatan bahkan kematian, tindakan pertolongan pertama merupakan salah satu solusi konkrit yang harus diberikan ditempat kejadian oleh siapa saja termasuk orang awam yang berada disamping pasien karena mengingat jarak yang ditempuh ke fasilitas kesehatan agak lama, sehubungan dengan hal tersebut maka merupakan suatu kewajiban pengetahuan tentang pertolongan pertama sangat dibutuhkan oleh masyarakat kampung Nipa. Setelah kegiatan workshop pengetahuan masyarakat mengenai pertolongan pertama kecelakaan laut akan meningkat.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2021. Metode yang digunakan untuk mengatasi permasalahan mitra yaitu diberikan workshop sehari tentang upaya pertolongan pertama pada kondisi darurat dilaut. Promosi Kesehatan yang dilakukan menggunakan pendekatan kelompok, yaitu Kelompok nelayan pantai dan pihak Puskesmas Nusa Tabukan sebagai mitra program PKM. Puskesmas Nusa Tabukan ini memiliki peran yang sangat strategis melalui partisipasi aktif yang dilakukan sejak perencanaan program hingga evaluasi program. Materi yang diberikan pada kegiatan pengabdian ini yaitu diawali dengan

kejadian henti jantung yang sering terjadi, selanjutnya diberikan materi mengenai gigitan binatang laut. Untuk mengevaluasi pemahaman peserta mengenai materi, maka diberikan kuesioner sebelum dan setelah materi (*Pre-Post*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabmas telah dilaksanakan dengan baik pada hari senin, 26 Juli 2021 bertempat di Aula Kantor Kecamatan Nusa Tabukan, dan yang menjadi peserta yakni perwakilan kelompok nelayan yang berada di setiap desa/pulau antara lain pulau Tinakareng, pulau Bukide dan pulau Nipa berjumlah 21 orang adapun karakteristik peserta penyuluhan antara lain:

Tabel. 1 Karakteristik Peserta Penyuluhan

No	Kategori	Sub Kategori	Jumlah	%
1	Jenis kelamin	Laki-laki	16	76
		Perempuan	5	24
		Total	21	100
2	Umur (tahun)	26-35	9	42
		36-45	6	29
		46-56	6	29
		Total	21	100
3	Pendidikan	SD	4	19
		SMP	1	5
		SMU	15	71
		S1	1	5
		Total	21	100

Tabel 1. Menyajikan sebagian besar peserta berjenis kelamin laki-laki dengan rentang umur terbanyak antara 26 s/d 35 tahun dan pendidikan terakhir rata-rata SMA.

Kegiatan Penyuluhan dilaksanakan selama sehari dengan tetap menerapkan Protokol Covid-19 antara lain mencuci tangan, menjaga jarak dan menggunakan masker, adapun materi yang telah diberikan yakni Tindakan Bantuan Hidup Dasar oleh Ns. Iswanto Gobel dan materi tentang

pertolongan pertama akibat serangan/gigitan binatang laut oleh Ns. Meistvin Welebuntu serta materi Survival oleh Herjumes Aatjin.

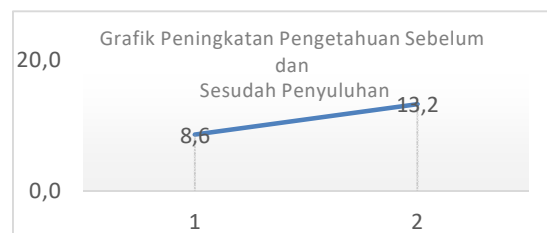


Gambar 1. Materi Henti Jantung



Gambar 2. Materi Gigitan Binatang Beracun

Selama pelaksanaan kegiatan terlihat seluruh peserta sangat antusias dan memperhatikan materi yang diajarkan karena menurut mereka kejadian darurat sangat dekat dengan profesi dan karakteristik wilayah mereka, ada beberapa pertanyaan yang mereka sampaikan terkait pengalaman mereka dilaut dan telah diberikan jawaban yang memuaskan. Adapun sebagai bentuk evaluasi dari Tim pengabmas telah melakukan pengukuran pengetahuan kepada 21 orang peserta sebelum dan sesudah kegiatan antara lain:



Gambar 2. Grafik Peningkatan Pengetahuan

Gambar 2 telah menyajikan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan pengabdian dimana rerata nilai berada pada poin 8 (53,33 %) dengan kategori cukup meningkat menjadi rerata 14 (93,33%) dengan kriteria baik.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan/pelatihan sehari tentang penanganan kejadian darurat dilaut di Kecamatan Nusa Tabukan mendapatkan sambutan dan antusias yang sangat baik dari Pemerintah Kecamatan, pihak Puskesmas Nusa Tabukan serta seluruh peserta, hal tersebut dibuktikan dengan keaktifan peserta saat kegiatan mulai dari awal sampai akhir menurut mereka materinya sangat bermanfaat karena mereka menyadari bahwa kejadian darurat dapat terjadi kapan saja, dimana saja dan pada siapa saja.

Kejadian darurat dilaut dapat berupa serangan/gigitan binatang laut, survival dilaut akibat hanyut atau kapal tenggelam dan terjadinya henti jantung, ketiga kejadian tersebut membutuhkan upaya tindakan segera sehingga korban dapat tertolong dan meminimalisir komplikasi (Suryati dkk, 2018; Wijanarko, 2017). Bantuan hidup dasar merupakan upaya pre hospital yang harus diberikan oleh siapa saja yang berada dilokasi kejadian dengan tujuan untuk menyelamatkan nyawa korban dengan prinsip mempertahankan jantung untuk dapat memompa darah keseluruh tubuh, prinsip tindakan harus dilakukan segera termasuk dalam kondisi darurat dilaut (AHA, 2020).

Dalam evaluasi kegiatan terdapat peningkatan pengetahuan dimana seluruh peserta dinyatakan lulus dengan kategori pengetahuan baik walaupun berdasarkan karakteristik pendidikan sangat bervariasi terdiri dari SD sampai dengan Sarjana namun tidak mempengaruhi penerimaan mereka terhadap materi yang diajarkan hal tersebut

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prayitno (2020) tentang Pengaruh Pendidikan Bantuan Hidup Dasar Terhadap Pengetahuan Anggota UKM Tim Kesehatan Stikes Dharma Husada Bandung dimana terdapat peningkatan pengetahuan peserta setelah pendidikan kesehatan dilakukan.

Sementara dalam materi penanganan serangan/gigitan binatang laut antara lain Ikan Hiu, ubur-ubur dan binatang laut lainnya mendapat respon yang sangat tinggi dimana peserta banyak bertanya karena mereka sering mengalami dan menurut mereka upaya yang mereka lakukan belum sesuai standar, terutama bagaimana cara menghentikan perdarahan dan menangani racun, beberapa upaya yang telah diajarkan dalam menghentikan perdarahan yang dapat dilakukan diatas perahu antara lain dengan cara meninggikan lokasi perdarahan (elevasi), melakukan teknik balut tekan pada daerah luka dan melakukan teknik titik tekan dengan cara menekan arteria atau vena diatas daerah yang mengalami perdarahan, sementara untuk tindakan pemasangan tourniquet direkomendasikan untuk kondisi khusus karena sangat berisiko terjadinya nekrosis pada daerah perifer/distal (Bresler & Sternbach, 2007).

Materi yang diajarkan disesuaikan dengan kompetensi masyarakat awam yang sederhana namun komprehensif dan akan mudah dipahami serta diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, seluruh tindakan yang diajarkan juga disesuaikan dengan penanganan pada pasien yang terindikasi/dicurigai mengalami covid-19.

KESIMPULAN

Pelaksanaan Penyuluhan sehari tentang penanganan pertolongan pertama pada kondisi darurat dilaut telah berhasil dilaksanakan dengan baik dan terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat sebelum kegiatan 53,33% dan setelah

kegiatan dilaksanakan meningkat menjadi 93.33%. Pemerintah Daerah bisa bekerjasama dengan pihak lainnya untuk dapat memberikan pelatihan lanjutan mengenai Teknik survival di laut.

DAFTAR RUJUKAN

American Heart Association. (2020). Pedoman CPR dan ECC. Diakses pada tanggal 5 Maret 2020 dari: https://cpr.heart.org/-/media/cpr-files/cpr-guidelines-files/highlights/hghlghts_2020eccguidelines_indonesian.pdf

Badan Pusat Statistik Kab. Kep. Sangihe (2016). Jarak Kecamatan ke Ibukota Kabupaten Kepulauan Sangihe. Diakses pada tanggal 5 maret 2021 dari: [<https://sangihekab.bps.go.id/statictable/2016/01/17/23/jarak-kecamatan-ke-ibukota-kabupaten-kepulauan-sangihe.html>]

Badan Pusat Statistik Kab. Kep. Sangihe (2016). Kecamatan Nusa Tabukan Dalam Angka. Diakses pada tanggal 5 maret 2021 dari: <https://sangihekab.bps.go.id/publication/2018/09/26/57943e7b40573c0837259e51/kecamatan-nusa-tabukan-dalam-angka-2018.html>

Badan Pusat Statistik Kab. Ke. Sangihe (2021). Kabupaten Kepulauan Sangihe Dalam Angka. Cv Bahu Bahtera Indah. Manado (tidak dipublikasikan)

Bresler, M J & Sternbach, G L. (2007). *Manual Kedokteran Darurat*. Edisi 6. EGC. Jakarta.

Google Maps (2021). Pulau Nipa Kecamatan Nusa Tabukan. 1 diakses pada tanggal 3 Maret 2021 dari : <https://www.google.co.id/maps/search/pulau+nipa+kec.+nusa+tabukan+Regency,+North+Sulawesi/@3.7548578,125.5101667,11.4z?hl=en&authuser=0>

Prayitno, H., Puspasari, P., Setiawan, D. R. (2020). Pengaruh Pendidikan Bantuan Hidup Dasar Terhadap Pengetahuan Anggota UKM Tim Kesehatan Stikes Dharma Husada Bandung. *Jukmas* Vol. 4, No. 2. Diakses pada rabu 18 Agustus 2021 dari: [<http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/jukmas/article/view/1018>]

Suryati I., Yuliano A., & Bundo P. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Dengan Penanganan Awal Gigitan Binatang. *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis* E-ISSN : 2622-2256 Vol. 1 No. 1 diakses pada tanggal 4 Maret

2021 dari: <file:///Users/iswantogobel/Downloads/56-Article%20Text-165-1-10-20180804.pdf>

Wijanarko, E. (2017). Analisis Risiko Keselamatan Pengunjung Terminal Purabaya Menggunakan Metode Hirarc (Hazard Identification, Risk Assessment And Risk Control) (Doctoral dissertation, Institut Teknologi Sepuluh Nopember). Diakses pada 20 Agustus 2021 dari <https://repository.its.ac.id/id/eprint/3387>